

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung menjadi salah satu kota di Indonesia yang keindahan alamnya berlimpah, udaranya yang sejuk memang membuat siapapun betah berlama-lama di kota ini. Banyak masyarakat dari berbagai kota datang ke Bandung hanya untuk menikmati wisata alam dan berburu kuliner. Tidak heran peminat wisata di Kota Bandung sangatlah tinggi, apalagi saat musim liburan tiba. Namun belum semua wisata di kota kembang ini ramai dikunjungi masyarakat, seperti wisata edukasi dan rekreasi nyatanya masih minim diminati, salah satunya adalah Museum.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia museum merupakan sebuah tempat untuk memamerkan benda-benda yang seharusnya mendapatkan perhatian khalayak luas, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu tempat penyimpanan barang kuno. Indonesia memiliki banyak sekali museum, hampir disetiap kita dapat menemui keberadaan museum. Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis dari Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat terdapat 7 museum di Bandung, dari total 20 museum yang ada di Jawa Barat.

Salah satunya museum yang terdapat di Kota Bandung yaitu Museum Sri Baduga, bangunan terletak di ruas Jalan BKR No 185, berhadapan langsung dengan Monumen Bandung Lautan Api. Museum Sri Baduga terbagi menjadi dua bagian yaitu wilayah publik dan wilayah non-publik. Untuk wilayah publik terbagi atas gedung pameran dan auditorium sedangkan wilayah non-publik yaitu ruang perkantoran.

Untuk ruang publik terbagi menjadi tiga lantai, pada lantai pertama merupakan area yang menggambarkan awal perkembangan dari sejarah alam dan budaya Jawa Barat. Sejarah alam yang melatar belakangi Jawa Barat di antaranya benda-benda peninggalan buatan tangan dari masa Prasejarah hingga jaman Hindu-Buddha. Kemudian pada lantai dua terdapat pameran budaya tradisional yang menggambarkan pola kehidupan masyarakat, transportasi pengaruh budaya Islam dan Eropa, mata pencaharian hidup, sejarah perjuangan bangsa, perdagangan, serta lambang-lambang

dari kabupaten dan kota se-Jawa Barat. Terakhir pada lantai tiga terdapat beberapa koleksi yang berhubungan dengan budaya (etnografi) berupa ragam bentuk dan fungsi wadah, kesenian, dan keramik asing.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Wanti Winandri selaku staf seksi perlindungan, Museum Sri Baduga memiliki 6.973 koleksi dengan 10 klasifikasi seperti, Geologika, Numismatika/Heraldika, Biologika, Filologika, Etnografika, Keramologika, Arkeologika, Seni Rupa, Historika dan Teknologika. Di museum ini koleksi terbanyak didominasi oleh rumpun Etnografika yang berhubungan dengan benda dan budaya Jawa Barat.

Dalam meningkatkan daya apresiasi masyarakat, pihak museum telah menjalankan beberapa kegiatan, baik yang bersifat mandiri maupun lintas sektoral yang mana bekerjasama dengan pihak swasta, instansi pemerintah ataupun lembaga asing. Kegiatan yang dilakukan seperti, pameran keliling, ceramah, seminar, lokakarya, pagelaran lomba tingkat pelajar, pameran temporer, hingga pameran bersama dengan museum dari berbagai propinsi,

Memiliki pengetahuan akan sejarah dan budaya bangsa sendiri merupakan hal penting, salah satu cara untuk mendapatkannya adalah datang ke museum. Berbagai hal bisa didapatkan di museum, apalagi biaya masuk museum cukup murah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Syarif Hidayat selaku petugas di Museum Sri Baduga, diketahui bahwa jumlah pengunjung dari kalangan mahasiswa di museum ini cukup minim jika dibanding dengan pengunjung dari kalangan pelajar. Pengunjung dari kalangan mahasiswa di museum ini sudah mengalami penurunan sejak tahun 2013 lalu.

Berdasarkan data dari pihak museum Sri Baduga, diketahui bahwa jumlah pengunjung dari kalangan mahasiswa di tahun 2013 berjumlah 2.876 orang, kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2014 turun menjadi 2.143, data terakhir pada tahun 2015 jumlah pengunjung museum Sri Baduga mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu hanya sejumlah 1.816 orang. Terjadinya penurunan pengunjung pada museum disebabkan oleh banyak hal, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa mahasiswa itu cenderung tidak minat berwisata ke museum karena dianggap

membosankan dan tidak menarik. Selain itu kurangnya promosi dan informasi dari pihak museum kepada khalayak luas menyebabkan sedikit masyarakat khususnya mahasiswa kurang mengetahui adanya museum umum yang menyimpan 6.973 koleksi.

Berdasarkan data yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Museum Sri Baduga memerlukan promosi yang dapat memperkenalkan wisata edukasi dan rekreasi ini kepada para wisatawan, terutama terhadap mahasiswa. Promosi ini bertujuan agar masyarakat mengetahui dan mengunjungi Museum Sri Baduga khususnya mahasiswa dan dapat menjaga serta melestarikan wisata edukasi dan rekreasi yang ada di Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah diantaranya :

1. Kurangnya minat untuk berwisata ke museum.
2. Pengunjung mahasiswa berkurang setiap tahunnya
3. Kurangnya penyebaran media promosi dan informasi oleh pihak Museum Sri Baduga, sehingga museum tersebut kurang di ketahui oleh mahasiswa Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan strategi kreatif yang tepat untuk mempromosikan Museum Sri Baduga?
2. Bagaimana perancangan media yang tepat untuk mempromosikan Museum Sri Baduga?

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Dalam melakukan perancangan tugas akhir ini, peneliti memerlukan adanya suatu permasalahan yang dibentuk dalam ruang lingkup masalah yang dikemas dalam 5W+1H:

1. Apa

Menurunya jumlah pengunjung di Museum Sri Baduga.

2. Dimana

Tempat lokasi penelitian berada Jl. BKR No.185, Pelindung Hewan, Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat.

3. Siapa

Jumlah penurunan kunjungan pada mahasiswa.

4. Kapan

Penurunan jumlah mahasiswa terjadi dari tahun 2013-2015.

5. Kenapa

Penurunan jumlah mahasiswa itu dikarenakan kurangnya promosi dan informasi dari pihak museum.

6. Bagaimana

Membuat sebuah rancangan strategi promosi untuk kalangan mahasiswa agar mengetahui dan tertarik mengunjungi museum.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan yang mendukung perancangan media promosi sebagai berikut:

1. Terancangnya strategi kreatif yang tepat untuk mempromosikan Museum Sri Baduga.
2. Terancangnya media yang tepat untuk mempromosikan Museum Sri Baduga.

1.6 Manfaat Perancangan

Dengan di kemukakan tentang tujuan penulisan diatas, maka manfaat yang didapatkan dari perancangan ini adalah:

1. Bagi Akademis

Memperluas wawasan pengetahuan desain komunikasi visual dalam perancangan membuat promosi yang menarik pengunjung untuk mendatangi wisata.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang sebelumnya mengetahui wisata Museum Sri Baduga akan mengetahuinya dengan media promosi yang di sampaikan dalam bentuk komunikasi visual sehingga masyarakat mempunyai rasa penasaran untuk mengunjunginya.

3. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang di dapat selama di perkuliahan yang di praktekan secara nyata dalam perancangan promosi museum dengan data yang di peroleh secara langsung dan tanpa perantara dengan memakai ilmu yang telah di pelajari di perkuliahan.

1.7 Cara Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan untuk perancangan promosi wisata museum adalah metodologi kualitatif . Pengumpulan data tidak boleh salah dan harus sesuai prosedur dan dan ciri-ciri penelitian kualitatif, jika salah akan berakibat fatal yakni data tidak mempunyai kredibilitas sehingga tidak dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2013:31) :

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung ke Musem Sri Baduga dengan mengamati objek wisata mulai dari bentuk pelayanan, pengelola informasi, serta melihat jumlah pengunjung. Melalui observasi peneliti dapat belajar memahami tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2013:64).

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan salah bagian pusat informasi dari Museum Sri Baduga. Wawancara adalah cara memperoleh data dengan berhadapan secara langsung, berbicara, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok (Nyoman Kutha Ratna, 2010: 222).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan rekaman untuk mengumpulkan data dan untuk meninjau kembali hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Museum Sri Baduga.

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu dalam berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2013:240).

4. Metode Literatur

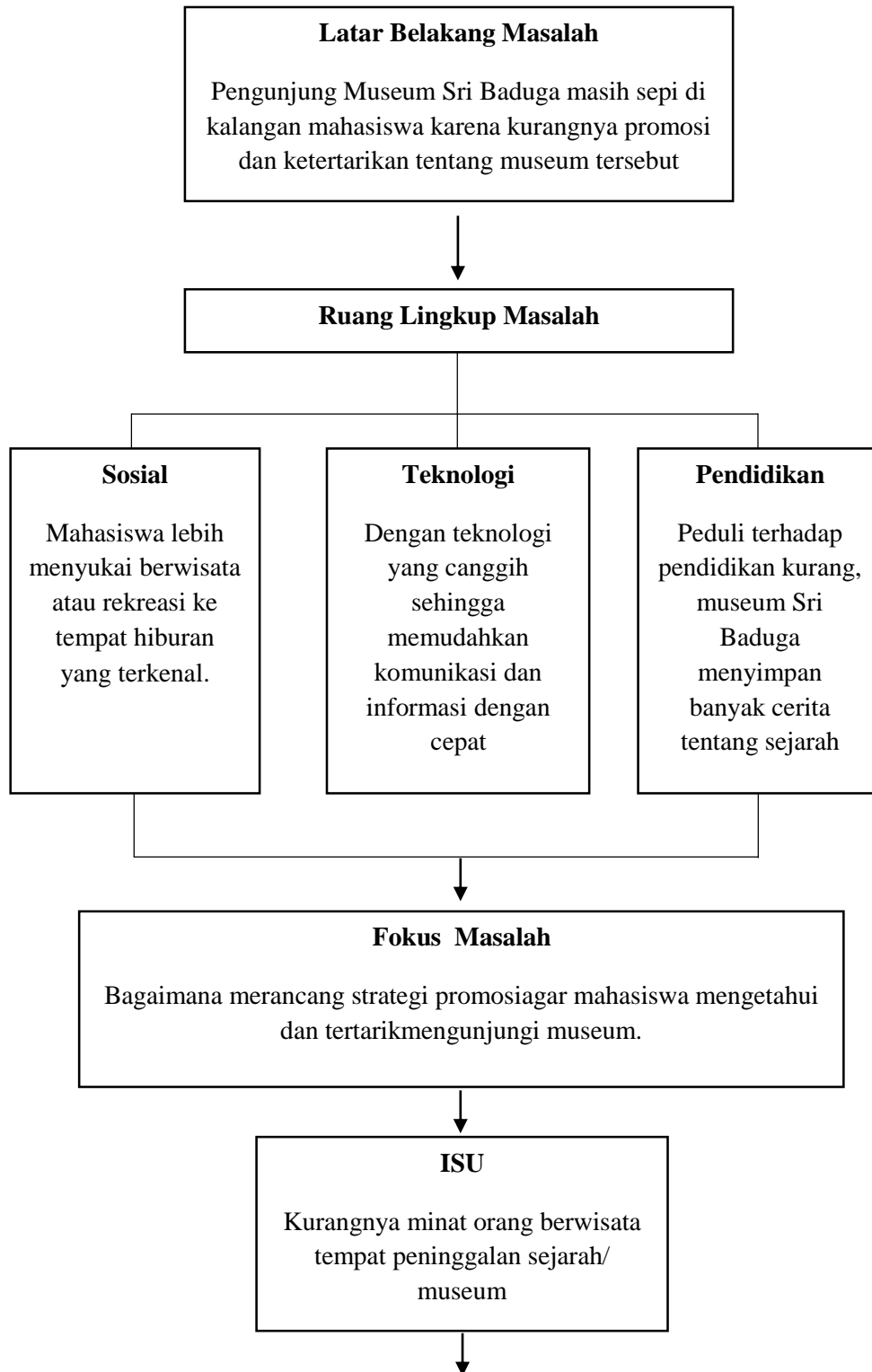
Metode pengumpulan data dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dari literatur yang berkaitan.

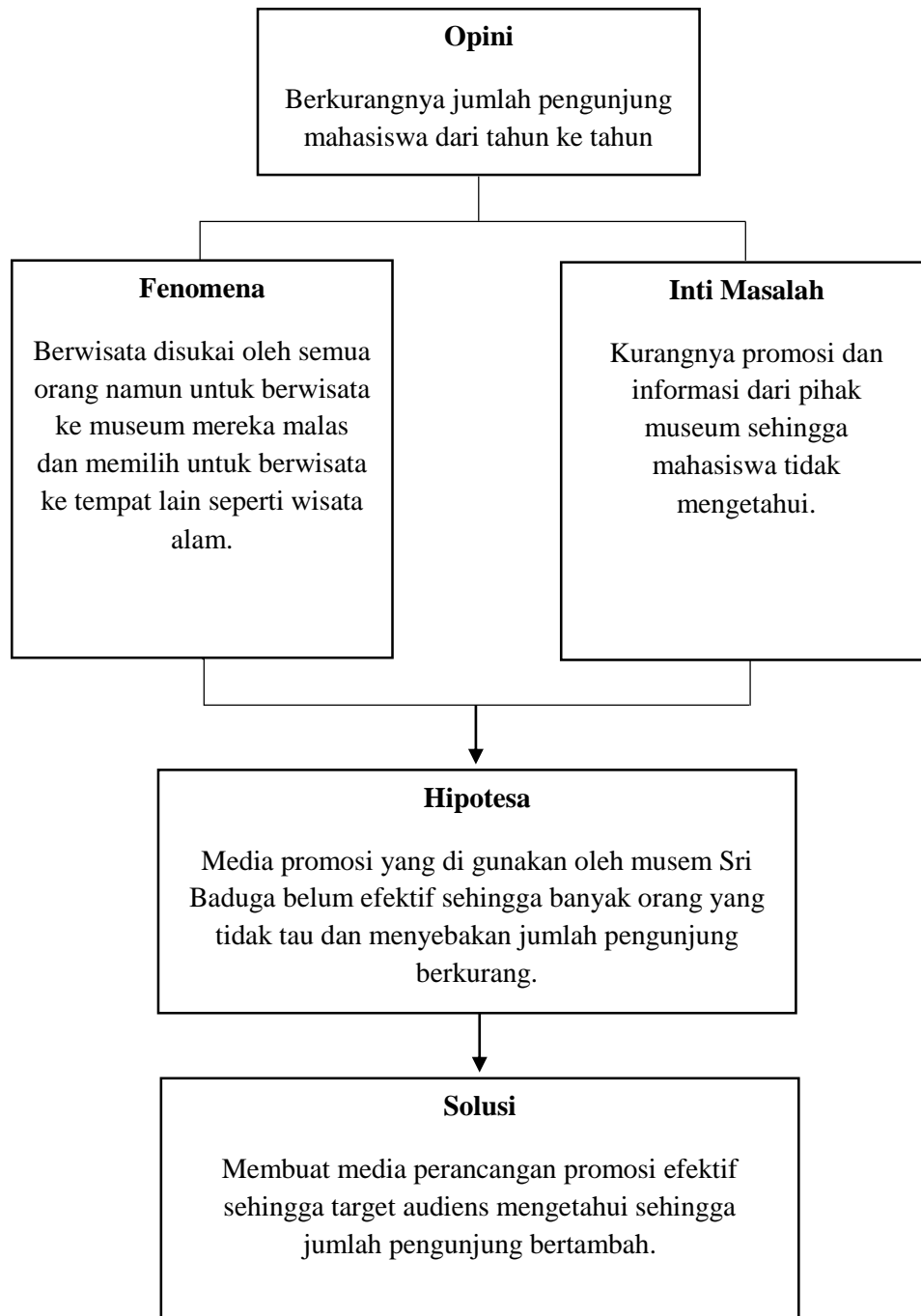
5. Kuesioner

Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Bandung untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang mengetahui Museum Sri Baduga dan yang peduli terhadap wisata sejarah museum.

1.8. Karangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan alur dari proses perancangan dalam pembuatan media promosi dan informasi bagi Museum Sri Baduga. Berikut adalah gambar kerangka perancangan:





Bagan 1.1 Bagan Kerangka Penelitian
(Sumber : Penulis)

1.9. Pembabakan

Penyusunan Pra Tugas Akhir akan dijelaskan menjadi lima bab secara garis besarnya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, manfaat perancangan, cara pengumpulan data, kerangka perancangan dan pembabakan.

BAB II Dasar Pemikiran

Menguraikan teori relevan dasar pemikiran sebagai acuan peneliti untuk perancangan media promosi sebagai pedoman untuk menganalisa serta menguraikan permasalahannya.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Menguraikan data hasil dari penelitian yang telah dilakukan dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka untuk analisis secara rinci mengenai teroti yang berkaitan.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual, dan konsep media yang digunakan dalam penelitian media promosi Museum Sri Baduga. Hasil perancangan berisi bagan atau tabel hingga penerapan visualisasi pada media yang dipilih.

BAB V Penutup

Kesimpulan dan Saran.